

MENINGKATKAN KEAKTIFAN PEMBELAJARAN DENGAN MENGUNAKAN METODE *TALKING STICK* DALAM PELAJARAN SISTEM KELISTRIKAN PADA SISWA KELAS XI TKR III SMK NURUSSALAF KEMIRI

Sigit Sudrajad, Bambang sudarsono

Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo

e-mail: sigitsudrajad@ymail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar dengan memanfaatkan model pembelajaran *talking stick*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Nurussalaf Kemiri tahun pelajaran 2013/ 2014, yang berjumlah 43 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, metode tes, metode angket dan metode dokumentasi. Setelah data diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik *deskripsi persentase*. Berdasarkan data hasil observasi terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa dari persentase rata-rata 46,74% pada pra siklus menjadi 60,34% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 70,4% pada siklus II. Pada siklus I rata-rata persentase angket keaktifan belajar siswa yaitu 69,53% dan meningkat menjadi 79,76% pada siklus II. Peningkatan keaktifan belajar siswa ini berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar. Rata-rata nilai siswa dari 58,6 dengan ketuntasan 27,9% pada pra siklus meningkat menjadi 68,9 dengan ketuntasan 55,8% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 73,3 dengan ketuntasan 79,76% pada siklus II.

Kata Kunci: Keaktifan Belajar, Model Pembelajaran *talking stick*.

A. PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu sistem yang dengan sengaja direncanakan dengan modifikasi berbagai kondisi yang diarahkan agar tujuan yang termuat dalam kurikulum dapat tercapai, sehingga pembelajaran dapat dikatakan sebagai kegiatan inti dalam proses belajar mengajar disekolah.

Menurut Hamalik (2005:154) belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman sehingga dapat berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam pengertian tersebut terdapat perubahan tingkah laku yang dapat dilihat dari tiga aspek yakni, pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotorik) sehingga seseorang yang telah mengalami proses belajar akan mengalami perubahan ketiga aspek tersebut.

Masalah yang ditemui saat proses pembelajaran yaitu siswa terlihat pasif, ditandai dengan interaksi kelas yang belum maksimal, Selain itu rendahnya rasa ingin tahu siswa mengenai apa yang belum ia pahami terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran *Talking stick* merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar selama proses pembelajaran dengan menggunakan pertanyaan yang dibuat oleh masing-masing siswa, sehingga menumbuhkan rasa keingintahuan yang besar pada siswa.

Rasa ingin tahu yang besar dapat menjadikan siswa termotivasi belajar, sehingga interaksi kelas akan optimal dan pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Menurut Agus Suprijono (2012:54), pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Menurut Roger dan David Johnson dalam Agus Suprijono (2012:58), ada lima unsur dalam pembelajaran kooperatif, yaitu: (a) saling ketergantungan positif, (b) tanggung jawab perseorangan, (c) interaksi promotif, (d) komunikasi antar anggota, (e) pemrosesan kelompok. Dalam interaksi kooperatif guru bertugas memperhatikan keefektifan proses kelompok belajar.

Sesuai dengan masalah penelitian yang telah diuraikan membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode *Talking Stick* Dalam Pelajaran Sistem Kelistrikan Pada Siswa Kelas XI TKR III SMK Nurussalaf Kemiri”.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), atau *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari empat komponen pokok dalam satu siklusnya. Menurut Kurt Lewin dalam Suharsimi Arikunto (2010: 16), empat tahapan kegiatan yaitu: (1) perencanaan/*planning*, (2) tindakan/*acting*, (3) pengamatan/*observing*, dan (4)

refleksi/*reflecting*. Bila satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perbaikan (peningkatan kualitas), kegiatan penelitian dilanjutkan dengan siklus selanjutnya dan berulang sampai diperoleh hasil yang maksimal.

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah metode observasi, angket, tes dan dokumentasi. Metode observasi dilakukan untuk mengobservasi aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran. Metode angket Hasil dari angket ini merupakan jawaban dari siswa dalam pembelajaran dengan memanfaatkan model *Talking stick*. Metode tes yang digunakan adalah tes tertulis untuk memperoleh gambaran tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa pada setiap akhir siklus, selain itu untuk memperoleh peningkatan hasil belajar siswa khususnya mengenai penguasaan terhadap materi atau pokok bahasan yang diajarkan melalui model *Talking stick* dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan awal siswa yang diambil dari nilai Ujian Akhir Semester.

Menentukan kategori keaktifan belajar berdasarkan penilaian kriteria penghargaan keaktifan menurut Ngalim Purwanto (2010:103) sebagai berikut:

Tabel 1.
Skema pensekoran keaktifan belajar siswa

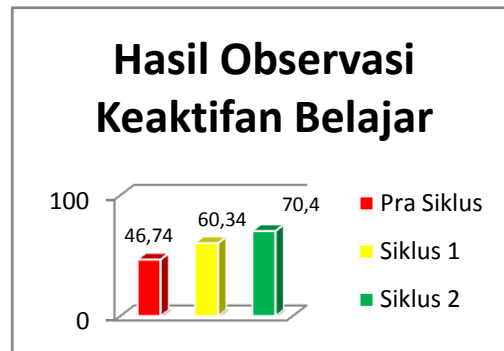
Kategori	Presentase
Sangat baik	86-100
Baik	76-85
Cukup Baik	60-75
Kurang Baik	55-59
Kurang Baik Sekali	≤ 54

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari angket keaktifan belajar siswa, dan lembar observasi keaktifan belajar siswa selama pra siklus dan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

1. Analisis Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa

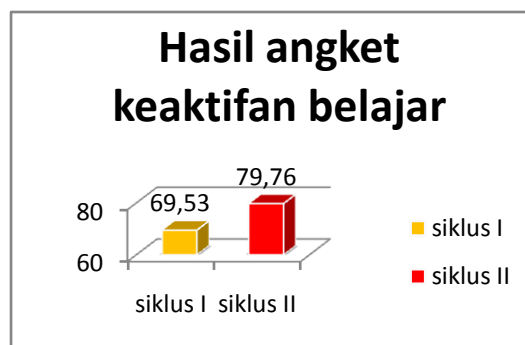
Pengukuran peningkatan keaktifan belajar siswa dilakukan pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Peningkatan keaktifan belajar siswa melalui proses pembelajaran *Talking stick* secara jelas dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Hasil observasi Keaktifan Belajar siswa tiap siklus

2. Analisis Angket Keaktifan Belajar

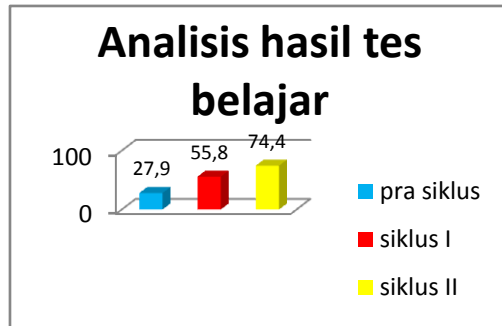
Pengukuran keaktifan belajar siswa dengan model pembelajaran *Talking stick* dilakukan pada akhir siklus I dan akhir siklus II dan dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Hasil angket Keaktifan Belajar siswa tiap siklus

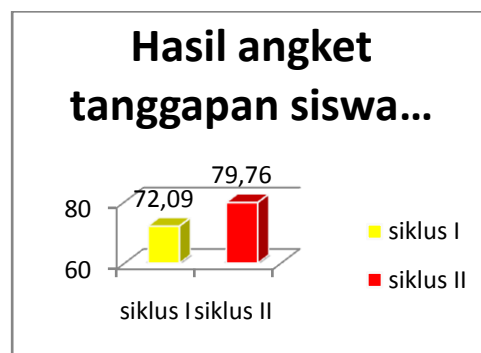
3. Analisis Hasil Tes

Peningkatan hasil belajar siswa secara jelas dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Hasil belajar siswa tiap siklus

4. Analisis Angket Tanggapan Siswa Terhadap Pembelajaran dengan Model *Talking Stick*



Gambar 4. Hasil angket tanggapan siswa tiap siklus

Setelah menganalisis hasil tindakan pada setiap siklus, dapat diketahui bahwa hasil data tiap siklus mengalami peningkatan. Berdasarkan ketercapaian peningkatan keaktifan belajar yang dilihat dari keaktifan siswa selama proses pembelajaran seperti yang sudah diuraikan di atas, maka pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan dalam siklus I dan siklus II dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XI SMK Nurussalaf Kemiri minimal menjadi 70% sudah mencapai target.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti mengambil simpulan bahwa melalui pemanfaatan model *Talking stick* dalam pembelajaran

sistem kelistrikan dapat meningkatkan keaktifan belajar pada siswa kelas XI SMK Nurussalaf Kemiri. Berdasarkan data hasil observasi, keaktifan belajar yang dilihat dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran meningkat dari persentase rata-rata 46,74% pada pra siklus menjadi 60,34% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 70,4% pada siklus II. Pada siklus I rata-rata persentase angket keaktifan belajar siswa yaitu 69,53% dan meningkat menjadi 79,76% pada siklus II. Peningkatan keaktifan belajar siswa ini berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya rata-rata nilai siswa. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 58,6 dengan ketuntasan 27,9% pada pra siklus menjadi 68,9 dengan ketuntasan 55,8% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 73,3 dengan ketuntasan 79,76% pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengajukan saran sebagai berikut. (1) Model *Talking stick* dapat digunakan sebagai pilihan dalam proses pembelajaran yang mengupayakan peningkatan keaktifan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Suprijono. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Oemar Hamalik,. 2005. *Perencanaan Penganjuran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suharsimi Arikunto. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Rusman. 2012. *Pemanfaatan Model Talking stick Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Ipa Pada Siswa Kelas VIII E SMP N 22 Purworejo*. Skripsi. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.